

**ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS TELUR AYAM RAS
DI INDONESIA**

**ARIF SAYYIF RUSMANA
105960164814**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PERMINTAAN KOMODITAS TELUR AYAM RAS
DI INDONESIA**

**ARIF SAYYIF RUSMANA
105960164814**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Indonesia
Nama : Arif Sayyif Rusmana
Stambuk : 105960164814
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I


Dr. Mohammad Natsir, SP, MP
NIDN: 0911067001

Pembimbing II


Andi Rahayu Anwar, SP, M.Si
NIDN: 0003067410

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


H. Brrhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN: 0912066901

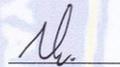
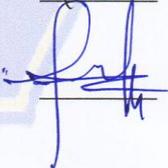
Ketua Prodi Agribisnis


Ammruddin, S.Pt., M.Si.
NIDN: 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras Di Indonesia
Nama : Arif Sayyif Rusmana
Stambuk : 105960164814
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Komisi Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Mohammad Natsir.S.P.,M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Andi Rahayu Anwar.S.P.,M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Siti Wardah.M.Si</u> Anggota	
4. <u>Firmansyah.S.P.,M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus: 26 Mei 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras Di Indonesia** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, mei 2018

Arif syarif rusmana
105960164814

ABSTRAK

ARIF SAYYIF RUSMANA.105960164814. analisis permintaan komoditas telur ayam ras di indonesia. Dibimbing oleh MOH NATSIR dan ANDI RAHAYU ANWAR.

Protein hewani menjadi sangat penting karena mengandung asam-asam amino yang mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan manusia sehingga akan lebih mudah dicerna dan lebih efisien pemanfaatannya. Salah satu bahan pangan asal ternak yang kandungan nutrisinya tinggi adalah telur ayam ras.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di indonesia, mengetahui elastisitas permintaan telur ayam ras di indonesia, serta mengetahui jenis barang permintaan telur ayam ras di indonesia.

Penelitian mengenai permintaan telur ayam ras di Indonesia, dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2018. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* tahun 1999-2018 dari Badan Pusat Statistik dan Kemntrian Pertanian. Data kemudian diolah dengan menggunakan program *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2010*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan telur ayam ras di Indonesia di tentukan oleh variabel-variabel independen yaitu harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan bandeng, dan pendapatan per kapita namun ada dua variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras yaitu harga telur ayam ras dan pendapatan perkapita. Permintaan telur ayam ras bersifat elastis terhadap harga daging ayam ras dengan nilai 1,76. Elastisitas pendapatan memiliki nilai -1,34 dan di kategorikan sebagai barang normal. Elastisitas silang menunjukkan bahwa ikan bandeng merupakan barang pelengkap bagi telur ayam ras dengan nilai 0,16.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya, sengg penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Indonesia.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh.Natsir,.SP, MP selaku pembimbing I dan Andi Rahayu Anwar, SP. M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Ahmad Rum dan ibunda Musrianti Hi Noor, saudara dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah dan dinas-dinas terkait khususnya Badan Pusat Statistik yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya amin.

Makassar, Mei 2018

Arif Sayyif Rusmana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAM PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	3
I.3. Tujuan Penelitian	3
I.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Telur	5
2.2 Penelitian Terdahulu	6
2.3 Teori Permintaan.....	7

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	9
2.5 Elastisitas Permintaan	10
2.6 Kerangka Pikir	14
2.7 Hipotesis.....	14
III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	15
3.2 Jenis Dan Sumber Data	15
3.3 Jenis Analisis Data	16
3.4 Definisi Oprasional	17
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	19
4.1 Kondisi Geografis Indonesia.....	19
4.2 Kondisi Demografis Indonesia.....	20
4.2.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
5.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	25
5.1.1 Permintaan/Konsumsi Telur Ayam Ras di Indonesia.....	25
5.1.2 Harga Telur Ayam Ras di Indonesia.....	36
5.1.3 Harga Barang Lain	37
5.1.4 Pendapatan Per Kapita	37
5.2 Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia.....	28
5.3 Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia	30
5.4 Jenis barang pada Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	33

6.1 Kesimpulan.....33

6.2 Saran.....33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Terminologi Nilai Elastisitas.....	12
2.	Keterangan Variabel.....	17
3.	Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Provinsi 2010 dan 2016.....	21
4.	Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2010-2016.....	23
5.	Permintaan dan Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia.....	26
6.	Hasil Analisis Model Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia.....	28
7.	Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia.....	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kurva Permintaan.....	7
2.	Kerangka Pikir.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Tabel Nilai Permintaan dan Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia yang Sudah Di Lenkan Dengan Program <i>Microsoft Excel</i>	36
2.	Hasil Analisis dengan Program Eviews-10.....	37
3.	Tren Hasil Analisis dengan Program <i>Microsoft Excel</i>	37
4.	Dokumentasi Saat Memasuki Kantor Badan Pusat statistik.....	38
5.	Dokumentasi di Dalam Ruang Data dan Melakukan Registrasi Pengunju.....	38
6.	Dokumentasi Dengan Data Pustaka Tercetak.....	39
7.	Dokumentasi Dengan Buku Berdasarkan Data yang di Butuhkan.....	39
8.	Pengambilan Data yang di Butuhkan.....	40
9.	Dokumentasi Dengan Staf yang Bertugas.....	40
10.	Dokumentasi Saat Memasukkan Koin Penilaian Atas Layanan yang di Berikan Kantor BPS.....	41
11.	Peta Wilayah Negara Republik Indonesia.....	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sehingga pertanian menjadi sektor yang utama bagi perekonomian negara Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi alam Indonesia yang sesuai untuk pertanian serta tanahnya yang subur. Selain itu negara Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang sangat beragam. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Indonesia disebut negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsektor peternakan, dimana komoditi peternakan sangat berperan dalam pemenuhan gizi nasional khususnya protein hewani. Kecenderungan peningkatan konsumsi bahan pangan sumber protein hewani yang berasal dari ternak telah mendorong subsektor peternakan menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian

Banyak jenis usaha peternakan yang diusahakan masyarakat, salah satunya adalah peternakan unggas. Hasil dari peternakan unggas berupa daging dan telur. Telur merupakan salah satu hasil dari peternakan unggas dan menjadi bahan makanan yang akrab dalam kehidupan sehari-hari karena hampir tiap orang mengkonsumsinya sebagai bahan pangan.

Seiring bertambahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan kesehatan menyebabkan pemenuhan kebutuhan protein asal hewani yang memenuhi standart kelayakan konsumsi meningkat. Protein hewani menjadi sangat penting karena mengandung asam-asam amino yang mendekati susunan asam amino yang dibutuhkan manusia sehingga akan lebih mudah dicerna dan lebih efisien pemanfaatannya. Salah satu bahan pangan asal ternak yang kandungan nutrisinya tinggi adalah telur ayam ras. Telur ayam ras menjadi salah satu favorit masyarakat dalam pemenuhan protein hewani. Hal ini dikarenakan harga yang murah, mudah diolah, dan mudah diperoleh sehingga sesuai untuk semua golongan masyarakat.

Telur ayam banyak mengandung jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Satu butir telur dapat mengandung 7 gram protein. Kandungan protein kuning telur sebanyak 16,5% dan putih telur sebanyak 10,9%, sedangkan kandungan lemak kuning telur mencapai 32% dan pada putih telur jumlahnya sedikit. Juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, *riboflacin*, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, *choline*, besi, kalsium, fosfor dan potassium (Sudaryani, 2003, dalam Saputra, 2017).

Berbagai macam kandungan inilah yang membuat telur sangat bermanfaat bagi manusia. Manfaat telur antara lain, baik bagi pertumbuhan anak-anak, ibu hamil maupun menyusui, dan bagi yang sedang dalam masa penyembuhan dari suatu penyakit (Suprapti, 2002, dalam Saputra, 2017). Manfaat-manfaat tersebut

membuat telur semakin digemari oleh masyarakat dan membuat permintaan telur cukup tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Indonesia?
2. Bagaimana elastisitas permintaan telur ayam ras di Indonesia?
3. Bagaimana jenis barang komoditas terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang analisis permintaan telur ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui elastisitas permintaan telur ayam ras di Indonesia.
3. Untuk mengetahui jenis barang komoditas terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian tentang analisis permintaan telur ayam ras ini mempunyai kegunaan:

1. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi pemerintah:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pangan terutama yang berkaitan dengan permintaan telur.

3. Bagi pihak lain:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta menjadi pembanding untuk pengetahuan selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telur

Telur merupakan bahan makanan yang sangat akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Telur sebagai sumber protein mempunyai banyak keunggulan antara lain, kandungan asam amino paling lengkap dibandingkan bahan makanan lain seperti ikan, daging, ayam, tahu, tempe, dan lain-lain. Telur mempunyai citarasa yang enak sehingga digemari oleh banyak orang. Telur juga berfungsi dalam aneka ragam pengolahan bahan makanan. Selain itu, telur termasuk bahan makanan sumber protein yang relatif murah dan mudah ditemukan (Anonim, 2008, dalam Kresnawati 2010).

Menurut catatan pembangunan lima tahun tahap ke tiga, penduduk Indonesia masih kekurangan protein hewani. Kekurangan ini dapat dicukupi dengan memperbanyak konsumsi daging, susu, dan telur. Tetapi jalan yang paling mudah dan cepat untuk mencukupi kekurangan protein hewani di negara kita adalah dengan meningkatkan produksi dan konsumsi telur.

Telur merupakan salah satu bahan makanan yang paling praktis digunakan, tidak memerlukan pengolahan yang sulit. Kegunaannya yang paling umum untuk lauk pauk. Tetapi terkadang digunakan sebagai campuran/ ramuan obat-obatan tradisional. Dari segi lain, dipandang dari sudut pengolahan bahan makanan, telur merupakan bahan makanan yang banyak memegang peranan di dalam membantu mencukupi kebutuhan gizi, terutama protein. Telur kaya dengan protein yang sangat muda dicerna. Dalam berbagai hal baik sekali untuk menolong penderita

sakit, untuk substitusi makanan anak-anak, disenangi oleh semua orang sebagai pelengkap pemenuhan kebutuhan protein (Hadiwiyoto, S. 1983, dalam Kresnawati 2010).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Adrian (2017) yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kecamatan Semarang Tengah* menyimpulkan bahwa secara serempak permintaan telur ayam ras di Kecamatan Semarang Tengah sangat nyata di pengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga telur bebek, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera. Elastisitas harga dari permintaan telur ayam ras bersifat inelastis. Elastisitas silang antara harga telur bebek terhadap permintaan telur ayam ras bernilai positif.

Penelitian Fausayana dan Marzuki (2015) yang berjudul *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Kota Kendari dan Hubungannya Dengan Keberdayaan Peternak* menyimpulkan bahwa harga telur ayam ras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di kota kendari. Maksudnya semakin tinggi harga telur ayam ras maka akan menurunkan permintaan konsumen. Pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Kendari. Maksudnya peningkatan pendapatan dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras.

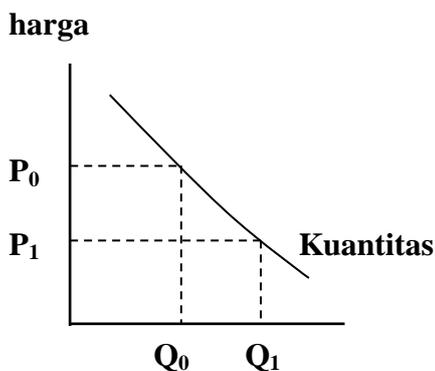
Penelitian Febrianto dan Putritamara (2017) yang berjudul *proyeksi elastisitas permintaan telur ayam ras di malang raya* menyimpulkan faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi elastisitas permintaan telur ayam ras di Malang Raya adalah harga telur ayam ras, pendapatan perkapita, banayak anggota keluarga,

pendidikan dan jenis kelamin. Elastisitas harga pada permintaan telur ayam ras bersifat inelastis, maka telur ayam ras merupakan barang normal. Nilai elastisitas harga silang antara permintaan telur ayam ras terhadap ikan bandeng sebesar - 2,289 artinya ikan bandeng merupakan barang substitusi untuk telur ayam ras.

2.3 Teori Permintaan

Banyak teori yang membahas tentang teori permintaan, karena permintaan sangat mempengaruhi jumlah output yang akan dihasilkan ketika harga bersifat kaku. Karena permintaan ini dapat mempengaruhi perekonomian jangka pendek. Para ahli ekonomi mempelajari teori permintaan dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, yang berguna dalam menstabilkan perekonomian jangka pendek.

Sifat hubungan antara suatu barang dengan harganya dalam hukum permintaan bersifat kebalikan atau negatif, artinya jika suatu barang naik, permintaan terhadap barang tersebut akan berkurang, dan sebaliknya jika harga suatu barang turun, permintaan barang tersebut akan meningkat.



Gambar 1. Kurva Permintaan

Sumber: (Sudarsono , 1991).

Dari Gambar 1 dapat dilihat bagaimana hukum permintaan berlaku. Pada saat harga sebesar P_0 permintaan barang pada harga tersebut Q_0 . Apabila harga turun menjadi P_1 permintaan barang pada harga tersebut meningkat menjadi sebesar Q_1 .

Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah (kuantitas) barang yang diinginkan dan harga barang, sedangkan pendapatan konstan. Kurva permintaan berbentuk miring ke bawah karena harga barang yang lebih tinggi mendorong konsumen beralih ke barang lain atau mengonsumsi lebih sedikit barang tersebut (Mankiw, 2003). Menurut Rosyidi (1999), barang lain yang perubahan harganya ikut mempengaruhi jumlah suatu barang yang diminta adalah barang pengganti (substitusi) dan barang pelengkap (komplemen).

Permintaan dalam terminologi ekonomi adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar dalam berbagai tingkat harga, yang selalu dilibatkan dengan hubungan harga-kuantitas. Hukum permintaan mengatakan bahwa untuk barang normal ada hubungan terbalik antara harga dan kuantitas, yaitu apabila harga naik maka kuantitas yang ingin dibeli konsumen akan berkurang (Downey, 1992).

Permintaan adalah jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu dan pasar tertentu pula. Atau dalam pengertian sehari-hari, permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang dan jasa yang diminta atau dibutuhkan. Atas dasar kebutuhan ini individu tersebut mempunyai permintaan akan barang, dimana makin banyak jumlah penduduk maka semakin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang. Akan tetapi kenyataannya

barang di pasar mempunyai nilai atau harga. Jadi permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh “daya beli” permintaan barang sehingga merupakan permintaan efektif (*effective demand*). Sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut sebagai permintaan absolut/potensial (*absolut/potensial demand*) (Sudarsono, 1985).

Konsep permintaan digunakan untuk mengukur keinginan pembeli dalam suatu pasar. Fungsi permintaan mengukur hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan semua faktor yang mempengaruhinya (Arsyad, 1995).

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Sudarman (2000), ada empat faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap komoditi tertentu pada suatu daerah. Empat faktor tersebut adalah :

a) Harga barang itu sendiri

Sesuai dengan hukum permintaan, maka jumlah barang yang diminta akan berubah secara berlawanan dengan perubahan harga.

b) Harga barang-barang lain yang ada kaitannya dalam penggunaan

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Kaitan penggunaan antara kedua barang konsumsi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu saling mengganti (*substituted relation*) dan saling melengkapi (*complementary relation*). Dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling mengganti apabila naiknya harga salah satu barang

mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang yang lain. Sedangkan dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling melengkapi apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan turunnya permintaan terhadap barang yang lain.

c) Penghasilan (dalam arti uang) konsumen

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan suatu barang. Pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaan seseorang terhadap suatu barang, demikian sebaliknya.

d) Jumlah konsumen

Pada umumnya, jumlah konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang, semakin banyak jumlah konsumen, maka semakin banyak pula permintaan konsumen terhadap suatu barang, demikian pula sebaliknya.

2.5 Elastisitas Harga Permintaan

Elastisitas harga permintaan (*price elasticity of demand*) atau sering disebut dengan elastisitas harga, adalah persentase perubahan jumlah barang diminta yang diakibatkan oleh persentase perubahan harga barang itu sendiri, atau perubahan proporsional jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga. Selama jumlah yang diminta berhubungan terbalik dengan harga maka koefisien elastisitas harga akan selalu bertanda negatif. Agar

nilai negatif dapat dihindarkan, maka tanda negatif seringkali dimasukkan dalam rumus elastisitas.

Apabila perubahan jumlah yang diminta diwakili oleh ΔQ , dan perubahan harga diwakili oleh ΔP , sedangkan P dan Q adalah harga awal maka rumus elastisitas dapat ditulis sebagai berikut :

$$e_d = (\Delta Q/Q) : (\Delta P/P)$$

Atau

$$e_d = (\Delta Q/\Delta P) \cdot (P/Q)$$

Interpretasi dari nilai koefisien elastisitas adalah sebagai berikut, koefisien elastisitas harga suatu jenis barang (misalnya komputer) adalah 5. Artinya Penurunan/kenaikan harga komputer sebesar 1 persen akan menyebabkan jumlah komputer yang diminta akan meningkat/menurun sebesar 5 persen. Jadi, perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang lebih lebih besar pada jumlah yang diminta. Contoh lain misalnya, koefisien elastisitas makanan adalah 0,2. Artinya apabila terjadi penurunan/kenaikan harga telur sebesar 1 persen maka permintaan akan naik/turun sebesar 0,2 persen. Jadi persentase perubahan harga akan mengakibatkan persentase perubahan jumlah yang diminta lebih kecil dari perubahan harga

Untuk barang-barang industri yang tahan lama (misalnya mobil, televisi, komputer, dan barang-barang elektronik lainnya) umumnya permintaannya adalah elastis, sedangkan untuk barang-barang yang tidak tahan lama (umumnya komoditas pertanian) permintaannya adalah inelastis.

Terminologi untuk nilai elastisitas adalah sebagai berikut:

Nilai elastisitas	Terminologi Nilai Elastisitas
$e > 1$	Elastis (<i>elastic</i>)
$e < 1$	Inelastis (<i>inelastic</i>)
$e = 1$	Uniti (<i>unitary elasticity</i>)
$e = 0$	Inelastis sempurna (<i>perfect inelastic</i>)
$e = \infty$	Elastis sempurna (<i>perfect elastic</i>)

Tabel 1: terminologi nilai elastisitas

Sumber: Febrianto dan Putritamara 2017.

Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi elastisitas permintaan telur ayam ras di Sulawesi Selatan adalah harga telur ayam, pendapatan perkapita, harga daging ayam, dan harga ikan bandeng.

Berdasarkan elastisitas permintaan komoditi telur ayam ras, daging ayam, dan ikan bandeng dapat di klasifikasikan menjadi barang bermutu rendah, barang kebutuhan pokok dan barang mewah adalah relatif sifatnya, tergantung pendapatan, lokasi dan sebagainya. Misalnya suatu jenis barang mungkin menjadi barang mewah pada tingkat pendapatan rendah, menjadi barang kebutuhan pokok pada tingkat pendapatan menengah, dan menjadi barang bermutu rendah pada tingkat pendapatan tinggi. Contohnya adalah pesawat televisi, bagi masyarakat perkotaan pesawat televisi merupakan barang kebutuhan pokok, sedangkan bagi masyarakat pedesaan adalah termasuk barang mewah, di mana belum tentu setiap orang memilikinya. Seperti telah disinggung dibagian awal, dalam kasus yang sederhana, fungsi permintaan dapat ditulis dengan : $Q = f (P, M)$, di mana Q adalah jumlah yang diminta, P adalah harga, dan M adalah pendapatan. Dengan mengasumsikan P adalah konstan, maka berdasarkan fungsi permintaan tersebut

jumlah yang diminta dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan. Secara matematis, elastisitas pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut:

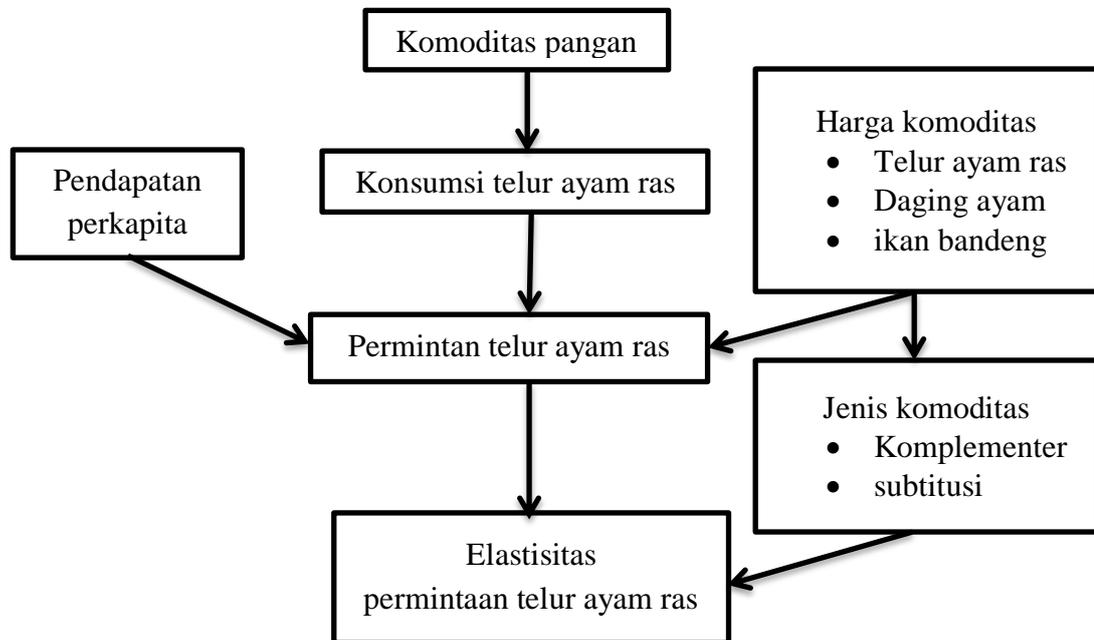
$$e_y = (\Delta Q/Q) : (\Delta M/M)$$

atau

$$= (\Delta Q/\Delta M) \cdot (M/Q)$$

Berdasarkan besarnya nilai elastisitas pendapatan, komoditi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu barang bermutu rendah (*inferior goods*) apabila elastisitas pendapatannya negatif ($e_y < 0$), dan barang normal (*normal goods*) apabila elastisitas pendapatannya positif ($e_y > 0$). Sedangkan untuk barang normal itu sendiri terdiri dari barang kebutuhan pokok (*necessities*) apabila elastisitas pendapatan antara nol dan satu ($0 < e_y < 1$), dan barang luks (*luxuries*) apabila elastisitas pendapatan lebih besar dari satu ($e_y > 1$). Apabila elastisitas pendapatan antara nol dan satu, maka jumlah barang yang diminta tidak responsif terhadap perubahan pendapatan, maka jenis barang ini termasuk barang kebutuhan pokok. Sedangkan komoditi yang mempunyai elastisitas pendapatan lebih dari satu digolongkan sebagai barang luks.

2.6 Kerangka Fikir



Gambar 2: Kerangka Fikir

2.6 Hipotesis

Menurut (KBBI), hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu analisis permintaan telur ayam ras di Indonesia, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga permintaan telur ayam ras di Indonesia dipengaruhi oleh harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan bandeng, pendapatan per kapita.
2. Diduga permintaan telur ayam ras bersifat elastis.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian di lakukan selama dua bulan sejak February 2018 hingga bulan April 2018. Lokasi penelitian diambil secara sengaja atau *purposive* yaitu pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan yang diketahui dari sifat-sifat sampel tersebut (Singarimbun dan Effendi, 1995). Daerah penelitian yang dipilih adalah wilayah Indonesia dengan asumsi sebagai berikut:

1. Konsumsi telur perkapita di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat.
2. Pendapatan perkapita penduduk di Indonesia meningkat dari tahun ketahun. Pendapatan perkapita dijadikan pertimbangan pemilihan lokasi karena dengan semakin meningkatnya pendapatan, maka daya beli masyarakat akan meningkat.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data tingkat konsumsi telur perkapita di Indonesia pertahun, Data pendapatan perkapita di Indonesia pertahun, Data harga rata-rata komoditas (telur ayam ras, ikan bandeng, daging ayam ras) di Indonesia.

Sumber-sumber Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian pertanian, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian di peroleh dari buku-buku literatur, media massa maupun media elektronik (internet).

3.3 Metode Analisis Data

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras diolah secara statistik dengan persamaan regresi model *cobb-douglas* (Adrian 2017).

Persamaannya adalah:

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^u$$

Persamaan diatas merupakan bentuk persamaan non linear di transformasi ke persamaan kedua untuk dianalisis dengan metode LS *leash square*. Upaya untuk mempermudah estimasi parameternya maka persamaan diatas dapat diturunkan dalam bentuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 T + e$$

Keterangan :

Y= permintaan telur ayam (kg/bulan)

X₁= harga telur ayam (Rp/kg)

X₂= harga daging ayam (Rp/kg)

X₃= harga ikan bandeng (Rp/kg)

X₄= pendapatan per kapita (Rp/kg)

a = konstanta

b = beta koefisien

e = kesalahan (disturbance term)

ln = logaritma natural

NO	Variabel		Keterangan Tanda	Keterangan Variabel	Satuan
	Tanda harapan	Teori			
1		Y		Data Konsumsi	Kg/Tahun
2	-	X ₁	Teori Permintaan	Harga telur ayam ras	Rp/kg
3	-	X ₂	Substitusi	Harga daging ayam ras ayam	Rp/kg
4	+	X ₂	Komplementer	Harga daging ayam ras ayam	Rp/kg
5	-	X ₃	Substitusi	Harga ikan bandeng	Rp/kg
6	+	X ₃	Komplementer	Harga ikan bandeng	Rp/kg
7	+	X ₄	Barang pokok	Pendapatan perkapita	Rp/kg
8	-	X ₄	Inferior/Superior	Pendapatan perkapita	Rp/kg

Tabel 2: Keterangan Variabel

3.4 Definisi Operasional

1. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu.
2. Komoditas pangan adalah segala hal yang bisa dikonsumsi yang berasal dari tanah dengan bantuan air dan sumber hayati yang ada didalamnya dan bisa digunakan oleh manusia sebagai bahan makanan.
3. Konsumsi telur adalah kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pihak yang melakukan konsumsi disebut konsumen.

4. Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan suatu daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut.
5. Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan sejumlah barang dalam hal ini adalah telur ayam ras, daging ayam ras, ikan bandeng.
6. Harga telur ayam ras adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan telur ayam ras. Merupakan harga riil rata-rata yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
7. Harga daging ayam ras adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan daging ayam ras. Merupakan harga riil rata-rata yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
8. Harga ikan bandeng adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan ikan bandeng. Merupakan harga riil rata-rata yang diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
9. Barang komplementer adalah barang yang kegunaannya saling melengkapi satu sama lain.
10. Barang substitusi adalah barang pemuas kebutuhan manusia yang saling menggantikan fungsinya. Dengan kata lain apabila tidak ada barang yang satu, maka dapat digantikan dengan barang lainnya.
11. Elastisitas permintaan adalah mengukur seberapa besar kepekaan perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga. Ketika harga sebuah barang turun, jumlah permintaan terhadap barang tersebut biasanya naik.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan, terbentang dari sabang sampai merauke, terdiri dari ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Menurut Badan Informasi Geospasial pada 2014, saat ini pulau yang terdaftar dan berkoordinat berjumlah 13.466 pulau. Jumlah tersebut sudah diakui oleh dunia internasional (Badan Pusat Statistik 2016).

Secara astronomis, Indonesia terletak antara $6^{\circ} 04' 30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 58' 21''$ sampai dengan $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara : Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan;
- Sebelah Selatan : Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia;
- Sebelah Barat : Samudera Hindia
- Sebelah Timur : Negara Papua Nugini, dan Samudera Pasifik.

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Pulau-pulau tersebut digunakan untuk menentukan garis pangkal batas wilayah negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penetapan Pulau-Pulau Kecil Terluar) (Badan Pusat Statistik, 2018).

4.2 Kondisi Demografis Indonesia

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan suatu wilayah, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan suatu wilayah dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, komposisi struktur kependudukan, adat istiadat dan kebiasaan penduduk.

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010. Dalam publikasi ini, data yang disajikan merupakan hasil SP2010 (Mei), penduduk pertengahan tahun 2010 (Juni), dan hasil proyeksi penduduk 2010 dan 2015 (Badan Pusat Statistik 2018).

4.2.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Indonesia saat ini adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat, setelah China, India, dan Amerika. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 238,5 juta jiwa. Angka tersebut dapat di lihat pada tabel data susenas Badan Pusat Statistik Indonesia, dan tahun 2016

jumlah penduduk Indonesia meningkat sebanyak 258,7 juta jiwa. Saat ini Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia adalah Jawa barat dengan jumlah penduduk sebanyak 47,3 juta jiwa. Sementara itu, publikasi Proyeksi Penduduk Indonesia oleh Bappenas, memprediksi jumlah penduduk Indonesia akan terus meningkat, dan pada tahun 2035 diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 305,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2015).

Tabel 3: Penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut Provinsi 2010 dan 2016.

Provinsi	Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	
	<i>Population (thousand)</i>			<i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
<i>Province</i>	2010 ¹	2010 ²	2016 ²	2000–2010	2010–2016 ²
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Aceh	4 494,4	4 523,1	5 096,2	2,36	2,01
Sumatera Utara	12 982,2	13 028,7	14 102,9	1,1	1,33
Sumatera Barat	4 846,9	4 865,3	5 259,5	1,34	1,31
Riau	5 538,4	5 574,9	6 501,0	3,58	2,59
Jambi	3 092,3	3 107,6	3 458,9	2,56	1,8
Sumatera Selatan	7 450,4	7 481,6	8 160,9	1,85	1,46
Bengkulu	1 715,5	1 722,1	1 904,8	1,67	1,69
Lampung	7 608,4	7 634,0	8 205,1	1,24	1,21
Kepulauan Bangka Belitung	1 223,3	1 230,2	1 401,8	3,14	2,2
Kepulauan Riau	1 679,2	1 692,8	2 028,2	4,95	3,06
DKI Jakarta	9 607,8	9 640,4	10 277,6	1,41	1,07
Jawa Barat	43 053,7	43 227,1	47 379,4	1,9	1,54
Jawa Tengah	32 382,7	32 443,9	34 019,1	0,37	0,79
DI Yogyakarta	3 457,5	3 467,5	3 720,9	1,04	1,18
Jawa Timur	37 476,8	37 565,8	39 075,3	0,76	0,66
Banten	10 632,2	10 688,6	12 203,1	2,78	2,23
Bali	3 890,8	3 907,4	4 200,1	2,15	1,21
Nusa Tenggara Barat	4 500,2	4 516,1	4 896,2	1,17	1,36
Nusa Tenggara Timur	4 683,8	4 706,2	5 203,5	2,07	1,69
Kalimantan Barat	4 396,0	4 411,4	4 861,7	0,91	1,63

Sambungan tabel sebelumnya:

Provinsi	Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	
	<i>Population (thousand)</i>			<i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
<i>Province</i>	2010 ¹	2010 ²	2016 ²	2000–2010	2010–2016 ²
-1	-2	-3	-4	-5	-6
Maluku Utara	1 038,1	1 043,3	1 185,9	2,47	2,16
Papua Barat	760,4	765,3	893,4	3,71	2,61
Papua	2 833,4	2 857,0	3 207,4	5,39	1,95
Indonesia	237 641,3	238 518,8	258 705,0	1,49	1,36
Kalimantan Tengah	2 212,1	2 220,8	2 550,2	1,79	2,33
Kalimantan Selatan	3 626,6	3 642,6	4 055,5	1,99	1,81
Kalimantan Timur	3 553,1	3 576,1	3 501,2	3,81	2,58
Kalimantan Utara	–	–	666,3	–	–
Sulawesi Utara	2 270,6	2 277,7	2 436,9	1,28	1,13
Sulawesi Tengah	2 635,0	2 646,0	2 921,7	1,95	1,67
Sulawesi Selatan	8 034,8	8 060,4	8 606,4	1,17	1,1
Sulawesi Tenggara	2 232,6	2 243,6	2 551,0	2,08	2,16
Gorontalo	1 040,2	1 044,8	1 150,8	2,26	1,62
Sulawesi Barat	1 158,6	1 164,6	1 306,5	2,68	1,93
Maluku	1 533,5	1 541,9	1 715,5	2,8	1,79

Sumber: Statistik Indonesia 2017.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia sejak tahun 2000-2010 mencapai 1,49 persen, dan merupakan angka yang cukup besar jika di tambah dengan imigran yang masuk ke Indonesia setiap tahunnya.

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, dapat kita lihat bahwa ada begitu banyak jumlah rumah tangga di Indonesia. Berdasarkan tabel di bawah kita dapat menggolongkan antara jumlah rumah tangga dan banyaknya anggota rumah tangga yang ada saat ini di Indonesia berdasarkan Provinsi.

Tabel 4: Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya anggota rumah tangga menurut Provinsi, 2010-2016.

Provinsi <i>Province</i>	Rumah Tangga		Rata-rata Banyaknya	
	<i>Household</i>		Anggota Rumah Tangga	
	<i>(ribu/ thousand)</i>		Average Household Size	
	2010	2016	2010	2016
-1	-2	-3	-4	-5
Aceh	1 073,3	1 208,9	4,2	4,2
Sumatera Utara	3 048,6	3 295,0	4,3	4,3
Sumatera Barat	1 156,9	1 249,1	4,2	4,2
Riau	1 337,4	1 560,4	4,2	4,2
Jambi	774,6	861,1	4	4
Sumatera Selatan	1 821,2	1 985,3	4,1	4,1
Bengkulu	434,6	480,3	4	4
Lampung	1 941,1	2 082,0	3,9	3,9
Kepulauan Bangka Belitung	313	357	3,9	3,9
Kepulauan Riau	445,4	535,6	3,8	3,8
DKI Jakarta	2 518,5	2 685,3	3,8	3,8
Jawa Barat	11 540,0	12 585,1	3,7	3,8
Jawa Tengah	8 721,0	9 129,4	3,7	3,7
DI Yogyakarta	1 041,0	1 118,4	3,3	3,3
Jawa Timur	10 405,8	10 797,3	3,6	3,6
Banten	2 610,4	2 986,7	4,1	4,1
Bali	1 032,7	1 112,6	3,8	3,8
Nusa Tenggara Barat	1 257,0	1 360,4	3,6	3,6
Nusa Tenggara Timur	1 018,8	1 126,5	4,6	4,6
Kalimantan Barat	1 026,7	1 130,8	4,3	4,3
Kalimantan Tengah	575,1	661,2	3,9	3,9
Kalimantan Selatan	979,6	1 089,9	3,7	3,7
Kalimantan Timur	876,7	870,6	4,1	4
Kalimantan Utara	-	150	-	4,4
Sulawesi Utara	583,7	623,5	3,9	3,9
Sulawesi Tengah	623,2	688	4,2	4,2
Sulawesi Selatan	1 853,9	1 975,7	4,3	4,4
Sulawesi Tenggara	504,6	574,1	4,4	4,4
Gorontalo	245,1	270,2	4,3	4,3
Sulawesi Barat	259,9	291,8	4,5	4,5
Maluku	318,4	355,6	4,8	4,8
Maluku Utara	215,5	244,9	4,8	4,8
Papua Barat	169,2	197,3	4,5	4,5

Sambungan tabel sebelumnya:

Provinsi <i>Province</i>	Rumah Tangga		Rata-rata Banyaknya	
	<i>Household</i>		Anggota Rumah Tangga	
	<i>(ribu/thausand)</i>		Average Household Size	
	2010	2016	2010	2016
-1	-2	-3	-4	-5
Papua	664,3	745,4	4,3	4,3
Indonesia	61 390,3	66 385,4	3,9	3,9

Sumber: Statistik Indonesia 2017.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data yang diambil pada penelitian ini merupakan data *time series* selama 20 tahun, yaitu sejak tahun 1999-2018. Untuk menganalisis data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian sebelumnya, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Least Squares* yang di bantu dengan program aplikasi *Eviews-10*.

Dalam penelitian yang berjudul Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Indonesia ini ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia yaitu konsumsi telur ayam ras di Indonesia, harga telur ayam ras di Indonesia, harga daging ayam ras di Indonesia, harga ikan bandeng, dan pendapatan per kapita.

5.1.1 Permintaan/Konsumsi Telur Ayam Ras Di Indonesia.

Permintaan telur ayam ras di Indonesia cukup besar, hal itu di karenakan kebutuhan akan protein sangat di butuhkan oleh tubuh manusia, sedangkan kandungan protein terbesar ada pada telur ayam ras, sehingga dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan tersebut mendorong permintaan telur ayam ras di Indonesia sangat besar. Berdasarkan data yang di dapat bahwa permintaan telur ayam ras di Indonesia meningkat setiap tahunnya dan mencapai 7,21 kg/kapita pada tahun 2018.

Tabel 5: Permintaan dan variabel yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Indonesia

Tahun		Konsumsi Telur Ayam Ras	harga telur ayam ras	harga daging ayam ras	harga ikan bandeng	Pendapatan per Kapita
		(kg/kapita)	(Rp 1.000/kg)	(Rp 1.000/kg)	(Rp 1.000/kg)	(Rp Juta/jiwa)
t	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	1999	2,82	3,51	6,23	6,61	5,69
2	2000	3,74	4,02	7,09	7,44	6,57
3	2001	4,67	4,65	8,16	8,43	7,67
4	2002	4,59	5,01	8,89	8,94	8,38
5	2003	4,48	5,40	9,50	9,42	9,13
6	2004	4,80	6,02	10,50	10,25	10,27
7	2005	5,16	7,08	12,24	11,81	12,24
8	2006	5,06	8,31	14,32	14,87	14,53
9	2007	6,10	9,50	16,41	16,47	16,96
10	2008	5,79	11,52	20,34	18,07	20,95
11	2009	5,84	12,76	22,52	20,94	23,42
12	2010	6,73	15,38	24,17	20,73	28,30
13	2011	6,62	16,84	28,64	23,66	31,87
14	2012	6,52	17,60	30,20	25,81	34,62
15	2013	6,15	19,01	33,46	28,33	37,88
16	2014	6,31	20,13	34,53	29,22	41,43
17	2015	6,10	22,16	36,70	31,97	44,65
18	2016	6,26	23,29	31,33	33,31	47,51
19	2017	6,67	22,73	30,74	35,26	51,47
20	2018	7,21	24,24	31,88	35,87	50,73
21	2019	7,24	26,09	39,30	37,89	54,15
22	2020	7,32	27,59	41,22	39,92	57,61

Sumber: Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistik.

5.1.2 Harga Barang Itu Sendiri/Harga Telur Ayam Ras Di Indonesia.

Telur ayam ras merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya permintaan telur ayam ras di Indonesia, dalam hal ini terjadi teori permintaan jika harga naik maka permintaan turun dan begitu sebaliknya, jika harga turun maka permintaan telur ayam ras naik. Pada tabel 6 di atas dapat kita lihat bahwa harga telur ayam ras secara signifikan meningkat dari tahun ke tahun dan harga tertinggi berada di harga 24,24 ribu/kg di tahun 2018, dan harga terendah berada pada angka 3,51 ribu/kg di tahun 1 atau tahun 1999.

5.1.3 Harga Barang Lain

Harga barang lain di kategorikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan, khususnya permintaan telur ayam ras di Indonesia. Pada skripsi yang berjudul Analisis Permintaan Komoditas telur Ayam Ras di Indonesia, ada dua harga barang lain yang menjadi faktor sekaligus variabel yang berpengaruh yaitu, harga daging ayam ras dan harga ikan bandeng. Berbeda dengan harga telur, harga daging ayam ras lebih tinggi mencapai 31,88 ribu/kg di tahun 2018 dan seharga 6,23 ribu/kg di tahun pertama sejak tahun 1999. Dari harga tersebut dapat kita lihat bahwa perkembangan harga daging ayam ras mengalami peningkatan yang cukup besar setiap tahunnya. Selain harga daging ayam ras, harga ikan bandeng juga dapat dikatakan bernilai tinggi menyaingi harga daging ayam ras, yaitu jika harga daging ayam di tahun 2018 sebesar 31,88 ribu/kg maka harga ikan bandeng di tahun yang sama sebesar 35,87/kg.

5.1.4 Pendapatan Per Kapita

Faktor terakhir yang menjadi penentu sekaligus menjadi salah satu variabel dalam menganalisis permintaan telur ayam ras di Indonesia adalah pendapatan perkapita dimana pada analisis yang dilakukan, untuk mendapatkan nilai pendapatan perkapita Nasional, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data Produk Domestik Bruto (PDB), yang kemudian akan di bagi dengan jumlah penduduk Indonesia, yang kemudian akan di dapatkan nilai pendapatan per kapita di Indonesia. Dengan melihat pada tabel 6 bahwa rata –rata pendapatan masyarakat di Indonesia sebesar 28,00 juta/perkapita dan angka tertinggi berada di tahun 2018 sebesar 50,73 juta/kapita per tahun.

5.2 Analisis Permintaan Telur Ayam Ras Di Indonesia

Untuk menganalisis permintaan telur ayam ras di Indonesia digunakan analisis regresi berganda dengan metode *Least Square* dengan menggunakan program *Eviews-10*. Adapun Variabel-variabel yang di duga dapat mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Indonesia yaitu permintaan telur ayam ras di Indonesia, harga telur ayam ras di indonesia, harga daging ayam ras di Indonesia, harga ikan bandeng dan, pendapatan perkapita.

Berdasarkan hasil analisis uji asumsi klasik untuk model permintaan telur ayam ras di Indonesia ini ternyata terjadi multikolinearita, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, namun demikian keadaan tersebut telah di obati atau di koreksi dengan menggunakan metode *White (HCO) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance* yang selengkapnya dapat di lihat pada lampiran 2. Hasil estimasi dengan metode tersebut terhadap permintaan telur ayam ras di Indonesia di tampilkan dalam tabel 7 berikut:

Tabel 6: Hasil Estimasi Model Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia Dengan Metode Least Square.

<i>Independen variabel</i>	<i>Symbol</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>
Konstanta	C	1.250261 ^{ns}	0.0034
Harga Telur Ayam Ras	HTI	1.766612 ^{**}	0.0534
Harga Daging Ayam	HDg	-0.070318 ^{ns}	0.7680
Harga Ikan Bandeng	HIk	0.168618 ^{ns}	0.6376
Pendapatan Per Kapita	PPr	-1.348556 ^{**}	0.0921
<i>R-squared (R²)</i>	0.854451	<i>Mean dependen var</i>	1.722601
<i>F-statistic</i>	24.94974		
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000001		
<i>Prob(Wald F-statistic)</i>	0.000010	<i>Durbin-watson stat</i>	1.190538

Sumber: Diolah dari lampiran 2.

* = signifikan pada $\alpha = 0,05$ (95%)

ns = non signifikan

$$\text{Ln Y} = 1.250261 + 1.766612 \text{ Ln HTI} + -0.070318 \text{ Ln HDg} + 0.168618 \text{ Ln Hik} + -1.348556 \text{ Ln PPr}$$

Dari tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0.8544 berarti 85,44 persen faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras dapat dijelaskan oleh konsumsi telur ayam ras, harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan bandeng, dan pendapatan per kapita sedangkan 14,56 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil analisis menunjukkan ada dua variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras, yakni harga telur ayam ras dengan pendapatan per kapita. Selanjutnya untuk mengkaji tabel 7 diatas diuraikan sebagai berikut:

1. *Harga Telur Ayam ras*

Harga telur ayam ras merupakan nilai yang harus dibayarkan untuk mendapatkan telur ayam ras yang diminta. Hasil uji t terhadap harga telur ayam ras memiliki nilai koefisien sebesar 1,7666 dan menunjukkan pengaruh signifikan (prob:0,0034) pada taraf kepercayaan 95 persen ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen harga telur ayam ras maka akan meningkat permintaan telur ayam ras sebesar 1,7666 persen.

2. *Pendapatan Per Kapita*

Berdasarkan hasil analisis ini, pendapatan perkapita menunjukkan nilai koefisien sebesar -1.3485 dengan pengaruh signifikan (prob:0,0921) dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan standar error terkecil, standar error terkecil menunjukkan bahwa estimasinya tinggi sehingga nilai yang di ambil adalah estimasi tertinggi bukan koefisien tertinggi. dari hasil uji asumsi di atas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 persen pendapatan per kapita maka permintaan telur ayam ras akan meningkat sebesar 0,0921. Keadaan ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita merupakan faktor terpenting dalam permintaan telur ayam ras di Indonesia. Hal ini juga sangat logis karna dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan sangat memungkinkan untuk masyarakat membeli atau mengonsumsi telur ayam ras sesuai harga yang di tawarkan.

5.3 Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras

Berdasarkan tren hasil analisis permintaan telur ayam ras di Indonesia yang menggunakan program Microsoft Excel 2010, bahwa permintaan telur ayam ras di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan di ikuti dengan harga telur ayam ras itu sendiri.

Elastisitas permintaan adalah perbandingan antara persentase perubahan jumlah barang yang di minta terhadap persentase perubahan harga, dengan anggapan bahwa harga merupakan satu-satunya yang menjadi faktor penyebab dan faktor lain dianggap tetap. Selain harga, dalam penelitian ini juga ingin di

ketahui pengaruh elastisitas permintaan terhadap variabel yang mempengaruhinya secara signifikan.

Analisis permintaan telur ayam ras di Indonesia mendapatkan dua variabel yang berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras yaitu harga telur ayam ras dan pendapatan per kapita. Nilai elastisitas kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia

variabel	Elastisitas
Harga telur ayam ras	1,76
Pendapatan per kapita	-1,34

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel harga telur ayam ras di indonesia berpengaruh signifikan dan memiliki nilai elastis paling tinggi di banding dengan pendapatan per kapita, sehingga berdasarkan tabel terminologi elastisitas sebelumnya dapat kita ketahui bahwa permintaan telur ayam ras di indonesia bersifat elastis dengan hasil analisis menunjukkan nilai ($1,76 > 1$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan harga telur ayam ras sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan permintaan telur ayam ras sebesar 1,76 satuan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum permintaan komoditas telur ayam ras di Indonesia terus mengalami peningkatan. Dapat kita lihat bahwa pada tahun 1999 permintaan komoditas telur ayam ras di Indonesia adalah sebesar 1,04 kg/kapita. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 1,91 kg/kapita. sementara pada tahun 2011 permintan komoditas telur ayam ras di

Indonesia konstan pada angka 1,86 kg/kapita. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,90 kg/kapita. Dan pada tahun 2018 permintaan telur ayam ras di Indonesia kembali meningkat sebesar 1,98 kg/kapita, dan di prediksi akan terus meningkat hingga tahun 2022.

5.4 Jenis Barang Terhadap Komoditas Telur Ayam Ras Di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah di lakukan dapat di tentukan jenis barang terhadap komoditas telur ayam ras di Indonesia, berdasarkan nilai yang di dapat pada saat nilai pendapatan negatif dan nilai permintaan menjadi positif, artinya jika pendapatan rendah permintaan telur ayam ras tetap tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa dari hasil analisis permintaan telur ayam ras di Indonesia, komoditas telur ayam ras merupakan barang inferior yang mana barang tersebut tetap di butuhkan disaat tingkat pendapatan masyarakat rendah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan telur ayam ras di Indonesia di tentukan oleh variabel-variabel independen yaitu harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan bandeng, dan pendapatan per kapita namun ada dua variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras yaitu harga telur ayam ras dan pendapatan perkapita.
2. Permintaan telur ayam ras bersifat elastis terhadap harga daging ayam ras dengan nilai 1,76 dilihat berdasarkan nilai terminologi elastisitas >1 = elastis.
3. Elastisitas pendapatan memiliki nilai -1,34 dan di kategorikan sebagai barang normal. Elastisitas silang menunjukkan bahwa ikan bandeng merupakan barang pelengkap bagi telur ayam ras dengan nilai 0,16.

6.2 Saran

Sebagai saran yang dapat di jadikan bahan pertimbangan baik bagi pemerintah maupun peternak di setiap Provinsi di Indonesia, bahwa sebaiknya peningkatan produksi telur ayam ras sebaiknya lebih intensif di lakukan, karena kecenderungan permintaan telur ayam ras yang meningkat setiap tahunnya, mengingat hasil penelitian yang dilakukan bahwa komoditas telur ayam ras adalah merupakan barang superior yang menjadi alasan peningkatan permintaan telur ayam ras tetap tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananingsih, Iin. 2011. analisis permintaan telur ayam ras di kabupaten sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Arsyad, L. 1995. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Downey, W. D. dan S. P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Hasil-Hasil Olahan Susu, Ikan, Daging, dan Telur*. Liberty. Yogyakarta.
- Kresnawati, Viarka. 2010. Analisis Permintaan Telur Ayam di Kota Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Putritamara, Jaisy Agniarahim & Febrianto, Nanang. 2017. Proyeksi Elastisitas permintaan telur ayam ras di Malang Raya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 27(3):81-87
- Nicholson. 1995. Elastisitas harga permintaan, http://web-suplemen.ut.ac.id/espa4111/espa4111a/MENU1/elastisitas_harga_permintaan.htm. Diakses 15 Februari
- Saputra, Adrian Andhang. 2017. Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam ras di kecamatan semarang tengah. E- Journal program studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
- Sudarsono. 1985. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Yogyakarta
- Sudarman. A. 2000. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta
- Mankiw N Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Edisi ke dua. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun S Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Statistik Indonesia 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Nilai Permintaan Dan Variabel Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Indonesia Yang Sudah Di Lenkan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Tahun	t	Konsumsi Telur Ayam Ras	Harga Telur Ayam Ras	Harga Daging Ayam Ras	Harga Ikan Bandeng	Pendapatan Per Kapita
		(kg/kapita)	(Rp 1.000/kg)	(Rp 1.000/kg)	(Rp 1.000/kg)	(Rp Juta/jiwa)
		LnY	lnX1	lnX2	lnX3	lnX4
1999	1	1,04	1,26	1,83	1,89	1,74
2000	2	1,32	1,39	1,96	2,01	1,88
2001	3	1,54	1,54	2,10	2,13	2,04
2002	4	1,52	1,61	2,18	2,19	2,13
2003	5	1,50	1,69	2,25	2,24	2,21
2004	6	1,57	1,79	2,35	2,33	2,33
2005	7	1,64	1,96	2,50	2,47	2,50
2006	8	1,62	2,12	2,66	2,70	2,68
2007	9	1,81	2,25	2,80	2,80	2,83
2008	10	1,76	2,44	3,01	2,89	3,04
2009	11	1,76	2,55	3,11	3,04	3,15
2010	12	1,91	2,73	3,18	3,03	3,34
2011	13	1,89	2,82	3,35	3,16	3,46
2012	14	1,87	2,87	3,41	3,25	3,54
2013	15	1,82	2,95	3,51	3,34	3,63
2014	16	1,84	3,00	3,54	3,37	3,72
2015	17	1,81	3,10	3,60	3,46	3,80
2016	18	1,83	3,15	3,44	3,51	3,86
2017	19	1,90	3,12	3,43	3,56	3,94
2018	20	1,98	3,19	3,46	3,58	3,93
2019	21	1,98	3,26	3,67	3,63	3,99
2020	22	1,99	3,32	3,72	3,69	4,05

Lampiran 2: Hasil Analisis Dengan Menggunakan Program Eviews-10

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 04/30/18 Time: 16:16

Sample: 1 22

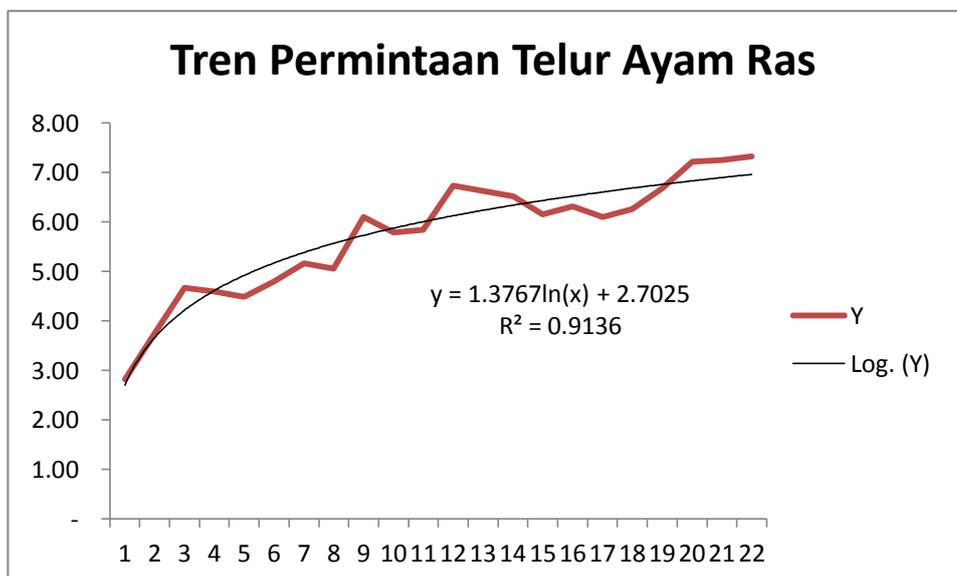
Included observations: 22

White (HC0) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

No d.f. adjustment for standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.250261	0.367340	3.403551	0.0034
LNX1	1.766612	0.850884	2.076207	0.0534
LNX2	-0.070318	0.234628	-0.299702	0.7680
LNX3	0.168618	0.351512	0.479693	0.6376
LNX4	-1.348556	0.755499	-1.784988	0.0921
R-squared	0.854451	Mean dependent var	1.722601	
Adjusted R-squared	0.820204	S.D. dependent var	0.235823	
S.E. of regression	0.099995	Akaike info criterion	-1.570682	
Sum squared resid	0.169982	Schwarz criterion	-1.322718	
Log likelihood	22.27750	Hannan-Quinn criter.	-1.512269	
F-statistic	24.94974	Durbin-Watson stat	1.190538	
Prob(F-statistic)	0.000001	Wald F-statistic	16.67410	
Prob(Wald F-statistic)	0.000010			

Lampiran 3: Analisis Tren Menggunakan Program Microsoft Excel.



Lampiran 4: Dokumentasi Saat Memasuki Kantor Badan Pusat Statistik



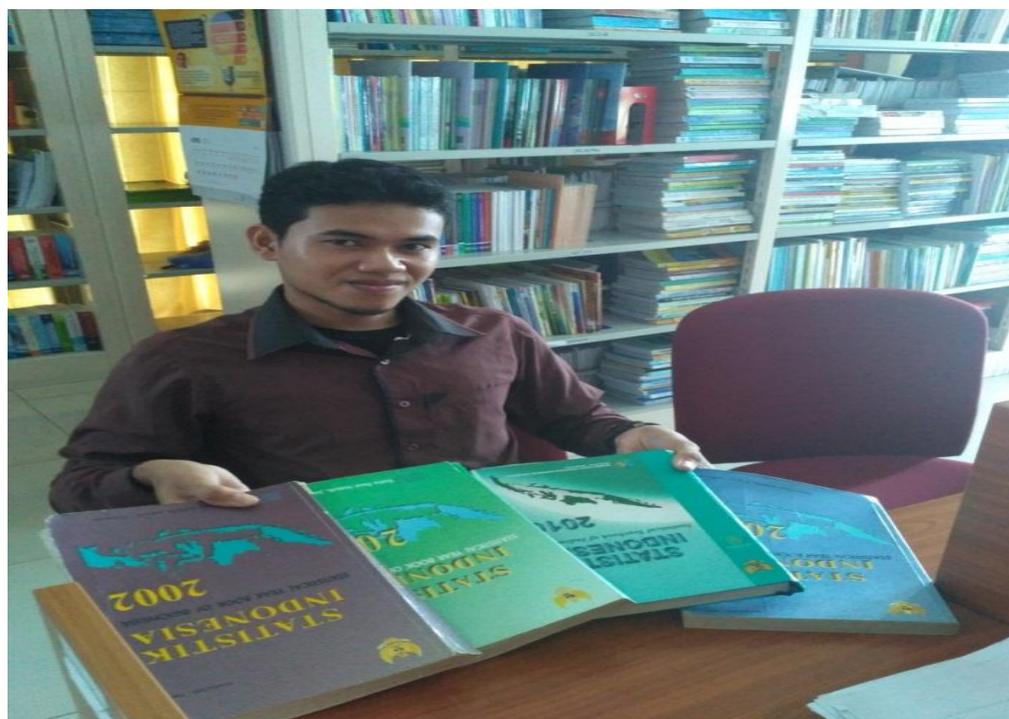
Lampiran 5: Dokumentasi Saat Memasuki Ruang Data Dan Melakukan Registrasi Pengunjung



Lampiran 6: Dokumentasi Dengan Berbagai Buku-Buku Pustaka Tercetak.



Lampiran 7: Dokumentasi Buku Berdasarkan Data Yang Di Butuhkan.



Lampiran 8: Pengambilan Data-Data Yang Di Butuhkan



Lampiran 9: Dokumentasi Dengan Staf Yang Bertugas



Lampiran 10: Dokumentasi Saat Memasukkan Koin Penilaian Atas Pelayanan Kantor Badan Pusat Statistik.



Lampiran 11: Peta Wilayah Republik Indonesia



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Makassar 07 Mei 1995 Dari ayah Ahmad Rum dan ibu Musrianti Hi Noor. Penulis merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMUN 3 Sinjai dan lulus tahun 2013. Pada tahun berikutnya, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah bekerja di beberapa perusahaan swasta sebagai inisiatif penulis dalam membantu orang tua membiayai seluruh kebutuhan kuliah, selama bekerja di perusahaan penulis mendapat banyak sekali pengalaman bekerja yang sangat berharga bagi penulis karna dengan pengalaman tersebut penulis dapat memanfaatkannya kelak setelah bekerja kembali baik di dalam sebuah perusahaan maupun pada usaha penulis sendiri. Tugas akhir dalam perguruan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Permintaan Komoditas Telur Ayam Ras di Indonesia.